

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan sepanjang hayat oleh umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi.¹ Pendidikan berkaitan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran.²

¹Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.1-2.

²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 15-16.

Proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keadaan/kondisi di sekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.³ Faktor internal dari dalam siswa, meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis yang bersifat jasmani dan aspek psikologi yang bersifat rohaniah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa dalam aspek psikologis, adalah motivasi siswa.⁴ Siswa akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, hal tersebut menjadi prinsip dan hukum pertama kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan belajar tersebut disebut motivasi.⁵ Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa banyak yang akan dipelajari siswa dari kegiatan yang mereka lakukan atau dari informasi yang mereka peroleh. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2010) , hlm. 129.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,, hlm. 130-131.

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 40.

menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap dan mengingat lebih banyak .⁶

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikuti. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.⁷ Menurut Chaplin konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan diluar kontrol manusia. Sebuah pendapat mengemukakan , bahwa manusia disamping sebagai mahluk rasional juga sebagai mahluk yang mekanistik, yaitu mahluk yang digerakkan oleh sesuatu diluar nalar.⁸

Allah berfirman dalam surat Al-Thaha 114 yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS Thaha 114)

⁶Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik edisi Kesembilan Jilid 2*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 100.

⁷Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 126.

⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 178-179.

Ayat tersebut mengandung arti tentang motivasi untuk belajar. Kalimat terakhir ayat tersebut menganjurkan untuk mempunyai dorongan untuk belajar dan menambahkan ilmu pengetahuan.⁹ Ayat tersebut merupakan doa agar diberi keleluasaan ilmu pengetahuan oleh Allah.¹⁰ Doa merupakan pembangkit motivasi tertinggi dalam islam, karena hanya Allah yang Maha Kuat, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Berkehendak. Memohon keberhasilan kepada Allah adalah langkah yang tepat agar segala keinginan kita dapat berhasil.¹¹ Doa menghubungkan manusia dengan kekuasaan Allah. Doa menegaskan sebagai sebuah kehendak yang dimiliki manusia. Penyakit terbesar dalam mewujudkan kehendak adalah kemalasan dan keputusasaan, penyakit ini hanya dapat dilawan oleh motivasi dan stamina. Doa yang berkelanjutan akan menjadi sumber motivasi dan stamina.¹²

Pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah terdapat beberapa kebijakan baru, diantaranya yaitu struktur kurikulumnya pada pembelajaran di SMA, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh siswa dan kelompok mata

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2002, (Jakarta: LenteraHati), hlm.80-81.

¹⁰ Yusuf Burhanuddin, *Misteri Bulan Ramadhan*, 2007, (Tangerang: Qultummedia), hlm.140

¹¹Rajendra Kartawijaya, *Raih 5 Mukjizat Setiap Hari*, 2014, (Jakarta: Mizan Digital), hlm. 137.

¹² Muhammad Rusli Malik, *Puasa*, 2003, (Jakarta : Pustaka Zahra), hlm.80.

pelajaran peminatan yang diikuti oleh siswa yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan. Kelompok peminatan terbagi atas kelompok peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam, peminatan ilmu-ilmu sosial, peminatan ilmu-ilmu bahasa dan budaya, serta mata pelajaran pilihan (lintas minat atau pendalaman). Kelompok peminatan MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam) yang terdiri dari mata pelajaran matematika, biologi, fisika dan kimia, kelompok peminatan I I S (Ilmu-ilmu Sosial) terdiri dari geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan kelompok peminatan I B B (Ilmu Budaya dan Bahasa) terdiri atas bahasa dan sastra indonesia, bahasa dan sastra inggris, bahasa dan sastra asing lainnya serta antropologi. Kelompok mata pelajaran lintas minat yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik siswa dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat, siswa dapat memilih mata pelajaran diluar jurusannya.

Penjelasan di atas diketahui bahwa pada pelaksanaan kurikulum 2013 dengan KTSP, terdapat perbedaan yaitu adanya mata pelajaran diluar jurusannya yang dapat dipilih oleh siswa pada kurikulum 2013. Kelompok MIPA dipilhkan salah satu mata pelajaran lintas minat yang berbasis pada bidang I I S, sedangkan pada program I I S dipilhkan salah satu mata pelajaran lintas minat berbasis bidang MIPA. Pengalaman yang didapatkan ketika melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman

Lapangan) di SMA Negeri 13 Semarang, ketika proses belajar mengajar berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang terlihat malas belajar, terlambat memasuki kelas ketika pelajaran biologi telah dimulai, dan terlambat mengumpulkan tugas . Siswa membutuhkan motivasi baik dari diri sendiri, teman sebaya, guru, maupun dari keluarga untuk mengatasi masalah tersebut agar tercapai tujuan Pembelajaran . Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 13 Semarang, bahwa pada mata pelajaran lintas minat ditentukan dari pihak sekolah semenjak kelas X dan supaya memudahkan dalam pengelompokkan, siswa dalam kelas yang sama memiliki mata pelajaran lintas minat yang sama . Uraian tersebut diatas, membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah ada persamaan atau perbedaan yang signifikan mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi antara kelompok peminatan (MIPA) yang memang memiliki paket mata pelajaran peminatan biologi dan motivasi belajar biologi pada kelompok lintas minat (I I S) dimana mata pelajaran biologi merupakan paket mata pelajaran yang ditawarkan diluar mata pelajaran peminatan I I S, oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “*Studi Komparasi Motivasi Belajar Biologi Antara Siswa Kelompok Peminatan dan Kelompok Lintas Minat Di SMA Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang , permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa kelompok peminatan di SMA Negeri 13 Semarang?
2. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa kelompok lintas minat di SMA Negeri 13 Semarang?
3. Bagaimana perbandingan motivasi belajar biologi antara siswa kelompok peminatan dan kelompok lintas minat di SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana motivasi belajar biologi siswa kelompok peminatan di SMA Negeri 13 Semarang?
- b. Mengetahui bagaimana motivasi belajar biologi siswa kelompok lintas minat di SMA Negeri 13 Semarang?
- c. Mengetahui perbandingan motivasi belajar biologi antara siswa kelompok peminatan dan kelompok lintas minat di SMA Negeri 13 Semarang

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Guru

- 1) Guru lebih memahami motivasi belajar biologi yang dimiliki oleh siswa kelompok peminatan dan siswa kelompok lintas minat.
- 2) Sebagai informasi bagi guru untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan biologi.
- 3) Guru lebih mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran biologi.

c. Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti diharapkan dapat mengetahui keadaan kelas secara riil, memahami permasalahan praktis dalam pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

d. Sekolah

Sebagai sumber informasi masukan dan memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.